

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan inflasi gabungan 5 kabupaten/kota, pada Juni 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,09%, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 103,67% pada Juni 2023 menjadi 106,87% pada Juni 2024. Tingkat inflasi m-to-m di Provinsi Aceh pada Juni 2024 sebesar 0,03% dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,85%.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 6,19%, kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 1,62%, kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 1,71%, kelompok Kesehatan sebesar 2,59%, kelompok Transportasi sebesar 1,11%, kelompok Rekreasi, Olahraga, dan Budaya sebesar 3,14%, Kelompok Pendidikan sebesar 0,66%, Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 2,90%, dan kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 4,41%. Sementara kelompok Pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu : kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,52%, dan Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,44%.

10 komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2024, antara lain : Beras, Cabai Merah, Bawang Merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Emas Perhiasan, Tomat, Gula Pasir, Nasi dengan Lauk, Cabai Rawit, dan Sigaret Kretek Tangan (SKT).

Sedangkan 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Ikan Dencis, Udang Basah, Daging Ayam Ras, Bahan Bakar Rumah Tangga, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Jeruk Nipis/Limau, baju Muslim Wanita, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo/Ikan Aso-Aso, dan Telur Ayam Ras.

Sementara 10 komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2024, antara lain : Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Ikan Dencis, Ikan Tuna, Beras, Cabai Rawit masing-masing sebesar 0,03%, Cabai Merah dan Cabai Hijau masing-masing sebesar 0,02 0,10%. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi m-to-m, yaitu : Bawang Merah sebesar 0,13%, tomat sebesar 0,10%, Daging Ayam Ras sebesar 0,06%, Bayam dan Kacang Panjang masing-masing 0,01%.

Pada Juni 2024, semua 5 kabupaten/kota IHK di Provinsi Aceh mengalami inflasi y-on-y. Inflasi y-on-y tertinggi terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 4,78% dengan IHK sebesar 109,18 dan terendah terjadi di Kota Banda Aceh sebesar 2,07% dengan IHK sebesar 105,63.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Resiko *base effect* akibat inflasi yang rendah di tahun 2023 menjadi tantangan dalam upaya pengendalian inflasi tahun 2024.
- Belum optimalnya peran BUMD Pangan sebagai *off taker* untuk menjalankan *contract farming* dengan daerah sentra produksi komoditas agar produksi sentra produksi Aceh dapat diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan local terlebih dahulu. Peningkatan harga pangan salah satunya disebabkan adanya indikasi distribusi yang mengalir ke luar

- Aceh melalui pengepul luar Aceh yang kemudian baru kembali didistribusikan ke Aceh.
- Belum optimalnya penguatan Kerja sama Antar Daerah (KAD) daerah sentra dan non sentra produksi dalam rangka menjaga menjaga pasokan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi

- Mengikuti Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah dalam rangka pengendalian inflasi di Daerah pada tanggal 1 April, 22 April, 29 April, 6 Mei, 13 Mei, 20 Mei, 27 Mei, 4 Juni, 10 Juni, dan 24 Juni 2024.
- Menyelenggarakan kegiatan Rapat Koordinasi Satgas Pangan Tahun 2024 pada tanggal 6 April 2024 bertempat di Pendopo Gubernur Aceh dan dirangkaikan dengan kegiatan Sidak Pasar ke pasar tradisional Lambaro serta Sidak ke Gudang Bulog Aceh.
- Menyelenggarakan kegiatan *Business Matching Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan dengan UMKM dalam rangka Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Tahun 2024 dalian Inflasi Pangan (GNPIP) Tahun 2024 pada tanggal 29 April 2024 bertempat di *Park Side Gayo Petro* Hotel Takengon Kabupaten Aceh Tengah.
- Menyelenggarakan kegiatan *High Level Meeting* (HLM) dan kegiatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) Tahun 2024 pada tanggal 29 April 2024 bertempat di *Park Side Gayo Petro* Hotel dan Poktan Jaya Farmer di desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah.
- Mengikuti Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi bersama Presiden melalui zoom meeting pada tanggal 14 Juni 2024. Kegiatan tersebut diikuti dengan penyerahan penghargaan kepada TPID Award kepada TPID Provinsi, Kabupaten dan Kota yang berkinerja terbaik dalam kegiatan pengendalian inflasi di daerah. TPID Provinsi Aceh dan TPID Kota Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang mendapat penghargaan sebagai nominasi TPID Berkinerja Terbaik untuk wilayah Sumatera.
- Menyelenggarakan kegiatan Rapat Teknis Kegiatan Pengendalian Inflasi dengan TPID Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara pada tanggal 4 Juni 2024 bertempat di Pendopo Bupati Aceh Tengah. Agenda utama yang dibahas yaitu Kabupaten Aceh Tengah dan wilayah sekitarnya sebagai daerah produksi perlu memperkuat tata niaga bahan-bahan pangan utama yaitu Bawang Merah, Cabai Merah, Cabai Rawit, Tomat dan lainnya untuk mendukung kestabilan harga dan mengendalikan angka inflasi dan IPHnya mengingat Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu kota IHK baru yang menjadi indikator perhitungan inflasi. Selanjutnya Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten penyangga seperti Bener Meriah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara agar memprioritaskan pemenuhan hasil produksinya untuk kebutuhan masyarakat daerah lokal terutama Bawang Merah, Cabai Merah dan Tomat.
- Menyelenggarakan kegiatan Rapat Teknis Kegiatan Pengendalian Inflasi dengan TPID Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, dan Aceh Selatan pada tanggal 26 Juni 2024 bertempat di Kantor Bappeda Kabupaten Nagan Raya yang bertujuan memberikan pemahaman dan evaluasi penginputan dan penyampaian laporan terkait langkah-langkah strategis serta upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dilakukan pemerintah daerah melalui aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi2024>. Selanjutnya pemerintah daerah agar dapat mengidentifikasi data produksi dan kebutuhan pangan untuk intervensi 6 upaya seperti melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) untuk stabilisasi harga dan pasokan. Kemudian agar TPID Kabupaten/Kota lebih pro aktif lagi kegiatan koordinasi dan sinergi dengan TPID Aceh sehingga sinkronisasi kegiatan terutama masalah/hambatannya dapat dievaluasi dan

diskusikan terkait solusi langkah-langkah strategis penyelesaiannya.

b. Monitoring dan Pemantauan Harga Bahan Pokok

- TPID Aceh melalui Biro Perekonomian Setda Aceh selaku sekretariat TPID secara rutin setiap hari kerja melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan harga dan upaya konkrit pengendalian inflasi kabupaten/kota melalui aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi2024>.
- TPID Aceh bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh melakukan penginputan data harga bapak melalui aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP).

c. Subsidi Biaya Angkut dalam Rangka Pengendalian Harga

- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh melakukan Fasilitas Distribusi Pangan (FDP) berupa Bantuan Ongkos Angkut kepada distributor pemasok bahan pangan ke Aceh dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan. Kegiatan FDP telah dilaksanakan pada bulan Juni 2024 untuk komoditi Cabai Merah Keriting yang berasal dari provinsi Sumatera Utara dan komoditi Bawang Merah berasal dari kabupaten Garut Jawa Barat dengan anggaran sebesar Rp.60.355.000,-

d. Pasar Murah dan kegiatan sejenis lainnya

- TPID Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh melakukan kegiatan Operasi Pasar Tanggap Inflasi Aceh Komoditi Beras Premium di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Barat, Aceh Tengah, Kota Banda Aceh dan Lhokseumawe pada tanggal 25 Maret s.d 20 Mei 2024 dengan 30 titik lokasi dengan anggaran sebesar Rp.602.000.000,- . Komoditi yang dijual yaitu Beras. Selanjutnya melaksanakan kegiatan Pasar Murah Bazar Ramadhan Menyambut Hari Raya Idul Fitri.1445 H bersama Kodam Iskandar Muda pada tanggal 2 April 2024 bertempat di lapangan Blang Padang kota Banda Aceh dengan anggaran sebesar Rp. 32.000.000,-. Komoditi yang di jual adalah Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng dan Telur Ayam.
- Kemudian pelaksanaan kegiatan Pasar Murah Tanggap Inflasi Aceh menyambut Hari Raya Idul Adha 1445 H di 22 kabupaten/kota pada 57 titik lokasi pada tanggal 4 s.d 7 Juni 2024 dengan anggaran sebesar Rp.1.814.000.000,-Komoditi yang dijual yaitu Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng dan Telur Ayam.
- Pemerintah Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh menyelenggarakan kegiatan Pasar Tani sebanyak 7 kali pada bulan April 2024 yaitu pada tanggal 4 April dan 30 April 2024. Selanjutnya pada tanggal 8 Mei dan 22 Mei 2024, 15 Juni, 13 Juni dan 26 Juni 2024. Kegiatan tersebut bertujuan membantu memasarkan produk hortikultura langsung dari petani/keompok tani baik segar maupun olahan dengan cara mendekatkan/menjual produk yang masih segar dan bermutu ke konsumen.
- TPID Aceh melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh melaksanakan pengendalian inflasi melalui kegiatan sosialisasi Gemarikan dan pelatihan Diversifikasi Produk Hasil Perikanan, Inspeksi Pasar, Peninjauan dan sosialisasi UMKM, dan Bantuan Ikan Segar dan Olahan Ikan. Kegiatan Pengadaan Ikan Segar telah dilakukan di kota Lhokseumawe, kabupaten Aceh Barat, Aceh Tengah, Pidie Jaya, Aceh Besar, dan Kota Banda Aceh. Jumlah biaya yang dianggarkan sebesar Rp.1.265.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp.1.225.000.000,-

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mencapai sasaran inflasi volatile food yang rendah dan stabil perlu merumuskan beberapa hal yaitu ;

- Strategi implementasi GNPIP sesuai dengan karakteristik daerah serta
- Identifikasi inovasi yang perlu dilakukan agar inflasi volatile food dapat efektif terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Ketersediaan pasokan

1. Mendorong program peningkatan produksi di daerah sentra antara lain melalui *Good Agriculture Practices*, replikasi *best practice*, dan hilirisasi pangan.
2. Mendorong *urban farming* dan pemanfaatan inovasi teknologi budidaya pertanian untuk peningkatan produktivitas komunitas pangan strategis.
3. Mendorong pemberian bantuan sarana prasarana di sisi hulu untuk mendukung peningkatan produksi dan menjaga pasokan.
4. Mengakselerasi program KAD untuk komoditas pangan strategis, utamanya di 5 Kota IHK dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan pangan.

Keterjangkauan Harga

1. Melanjutkan program sinergi Operasi Pasar Murah melalui SPHP, GPM dan sejenisnya utamanya di 5 kabupaten/kota yang dilaksanakan terjadwal dan serentak.
2. Melanjutkan program Subsidi Ongkos Angkut untuk komoditas yang bergejolak (*volatile food*).

Kelancaran Distribusi

1. Memastikan kelancaran distribusi pangan dari daerah sentra ke non sentra dengan mengidentifikasi kebutuhan pasokan antar daerah.
2. Mengoptimalkan agen/warung/toko TPID/ mini *distribution center*.

Komunikasi Efektif

1. Penguatan pengendalian ekspektasi.
2. Mendorong peningkatan akses informasi serta transparansi terkait harga daerah.